

1. Pendahuluan

Era sekarang ini adalah era globalisasi. Tantangan di bidang pendidikan semakin beragam, oleh karena itu diperlukan suatu perubahan yang optimal dan mampu beradaptasi dengan perubahan dunia global yang begitu cepat. Diperlukan juga sebuah inovasi dan pengembangan di bidang pendidikan agar senantiasa berkembang agar tidak ketinggalan zaman. (Yusuf, 2017).

Teknologi sekarang ini juga berkembang pesat, sehingga mau tidak mau harus memunculkan berbagai inovasi dan juga rancangan yang tepat dibidang pendidikan, diantara yang telah diterapkan oleh pemerintah yaitu Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) atau dulu akrab disebut Ujian Nasional (Jasmine Amanda and Nurjannah, 2022). Pergeseran istilah dari Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional juga diikuti teknik pelaksanaannya. Salah satu yang paling mencolok yaitu dulu Ujian Nasional dilaksanakan di kelas akhir tiap jenjang pendidikan, namun sekarang Asesmen Nasional ini dilaksanakan di pertengahan kelas tiap jenjang yakni di tingkat SD dilaksanakan di kelas V, tingkat SMP di kelas VIII, dan tingkat SMA/SMK di kelas XI. Agar pelaksanaan ANBK dapat berjalan secara maksimal, tiap satuan pendidikan harus megacau pada POS dan Juknis yang telah diatur secara nasional.

Asesmen nasional adalah suatu program dari pemerintah dalam melaksanakan penilaian mutu disetiap sekolah atau madrasah dan juga sebuah program kesetaraan di jenjang dasar dan menengah (Nuralan and Haslinda, 2022). Tidak hanya itu, Asesmen Nasional juga untuk mengevaluasi kinerja suatu sekolah/madrasah yang nantinya akan menghasilkan informasi terkait dengan kualitas pembelajaran. Hasil tersebut menjadi bahan untuk perbaikan terhadap kompetensi dan karakter yang dimiliki oleh peserta didik (Nurjannah, 2021).

Perbaikan dan evaluasi pendidikan saat ini tengah dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu melakukan penilaian mutu dengan program yang disebut Asesmen Nasional (Rudini, 2019). Pelaksanaan Asesmen Nasional menggunakan beberapa instrumen antara lain, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai menengah. AKM dan survei karakter yang dilaksanakan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik, serta mengukur hasil belajar dalam sisi emosional sebagaimana yang tercantum dalam Profil Pelajar

Pancasila supaya pelajar Indonesia mempunyai kompetensi berkebinekaan global serta berkarakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila. Sedangkan Survei Lingkungan Belajar tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik, namun seluruh pelaku pendidikan seperti kepala sekolah, pendidik serta tenaga kependidikan juga harus mengisi. Survei lingkungan belajar bertujuan untuk mendapatkan informasi berkenaan kualitas kegiatan pembelajaran serta iklim sekolah atau keadaan sekolah yang sesungguhnya (Santoso, 2021).

Asesmen Nasional diberikan melalui media komputer, bukan kertas. ANBK ditujukan untuk sampel siswa pada setiap jenjang pendidikan, ANBK hanya untuk siswa kelas V pada jenjang pendidikan SD/MI. Asesmen Nasional yang dikerjakan menggunakan sistem berbasis komputer kemudian disingkat menjadi ANBK dalam pelaksanaannya memakai dua moda yaitu moda online dan semi online (Kharismawati, 2022). Moda online dikerjakan secara langsung oleh peserta kemudian data dari pekerjaan tersebut secara otomatis akan terkirim ke server pusat, sedangkan moda semi online hampir sama yakni dikerjakan langsung oleh peserta secara online yang berbeda hanya data pengerjaannya terlebih dulu masuk ke server sekolah baru kemudian sekolah akan mengirim ke server pusat (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022).

ANBK merupakan inovasi baru dalam bidang pendidikan khususnya di Indonesia. Dengan adanya ANBK, guru dituntut untuk mampu membantu siswa dalam menghadapi pelaksanaan ANBK. Perlu adanya kesiapan yang matang agar terlaksana dengan lancar. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu tentang manfaat kesiapan yang baik. Hamna dan Windar, (2022) menyatakan bahwa bagi peserta didik yang sudah mempersiapkan diri, baik dalam hal psikis maupun lingkungan belajar, menunjukan hasil yang lebih baik dalam menangkap serta memahami materi saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik jika memiliki kesiapan diri yang baik pula. Kesiapan seseorang itu menunjukan keseluruhan kondisi diri dan lingkungan yang membuatnya siap untuk menerima dan merespon saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Mutu pendidikan bisa dikatakan menjadi lebih baik, khususnya dalam hal proses pembelajaran di satuan pendidikan, apabila ANBK terlaksana dengan baik pula. Tentu setiap program terdapat hambatan saat pelaksanaan, beberapa sekolah ada yang masih kurang dalam menyediakan sarana prasarana dan fasilitas

penunjang antara lain jaringan internet, peralatan elektronik terutama laptop, dan proktor.

Petunjuk teknis persiapan dalam pelaksanaan ANBK telah beredar pada pertengahan tahun 2021. Didalamnya memuat tentang pengelolaan sarana dan prasarana yang harus disiapkan tiap satuan pendidikan. Mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam menghadapi ANBK secara matang merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik (Rahim and Rusman, 2022).

Hasil Penelitian Manik, (2022) menggambarkan tentang hambatan pelaksanaan ANBK di SMP 2 Siberut Utara yaitu sumber listrik yang terbatas, perangkat komputer/laptop juga terbatas, jaringan internet yang kurang memadai sehingga peserta tidak dapat mengikuti simulasi di laman ANBK, serta rendahnya literasi teknologi dari peserta didik.

Selain itu penelitian dari Manguni (2022) juga menggambarkan bahwa SDN Sukomulyo Sleman, hanya memiliki 1 komputer untuk proktor dan 6 laptop untuk peserta, juga jaringan internet yang masih kurang memadai untuk pelaksanaan ANBK.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Hayati (2022), pelaksanaan ANBK di SDN 3 Pringgasela menggunakan moda online yang terdiri dari 3 sesi perhari, dimana satu sesi diikuti sebanyak 15 peserta. SDN 3 Pringgasela merupakan sekolah penggerak sehingga bukan hanya kelas 5 sebagai peserta ANBK, melainkan juga dari kelas 4. Sejak kelas 3 disana sudah dilakukan pembiasaan untuk mengerjakan soal digital sebagai persiapan ANBK. Bahkan saat pelaksanaan PTS dan PAS juga dikerjakan secara online, dan instrument juga dibuat oleh guru kelasnya sendiri. Secara keseluruhan pelaksanaan ANBK di SDN 3 Pringgasela tidak ditemukan hambatan yang begitu berarti, hal ini bisa terjadi karena semua hal yang berkaitan tentang ANBK telah dipersiapkan dengan baik dan matang.

Melalui pemaparan tersebut, perlu banyak persiapan terkait pelaksanaan ANBK. Mulai dari kesiapan sarana dan prasarana terutama komputer dan jaringan internet, kesiapan dari guru untuk mengoperasikan komputer dan memberikan materi pembelajaran yang dijadikan bahan asesmen, dan yang paling penting adalah kesiapan dari siswa sendiri.

Apalagi ketentuan pemerintah sekarang sebisa mungkin tiap satuan pendidikan untuk melaksanakan ANBK secara *full online*. Sehingga yang tahun kemarin melaksanakan ANBK dengan

cara menumpang di sekolah lain, mau tidak mau tahun ini tiap sekolah harus melaksanakan secara mandiri di sekolahnya masing-masing.

Maka dari itu, untuk mengetahui lebih dalam terkait pelaksanaan ANBK, peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono, apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan ANBK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari.

2. Metode Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan di penelitian ini. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tanjungsari, Desa Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali menjadi tempat penelitian. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu Februari dan Maret 2023. Subjek penelitian ini yaitu panitia pelaksanaan ANBK, sedangkan informan penelitian diantaranya kepala madrasah, 2 guru/wali kelas yakni kelas 5A dan 5B, serta 2 siswa perwakilan dari kelas 5A dan 5B. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, metode, dan waktu. Sedangkan teknik analisis menggunakan beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan terakhir penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Peraturan Mendikbudristek No. 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional; menjadi dasar dalam pelaksanaan ANBK (Fadilah & Hayati, 2022). Tahun 2021 menjadi tahun pertama pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari, dengan moda online menumpang. Artinya pelaksanaan ANBK tidak dilaksanakan menggunakan sarana dan prasarana milik madrasah sendiri, melainkan sarana dan

prasarana menggunakan milik sekolah lain yaitu SMP Negeri 3 Teras.

MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono menggunakan moda online menumpang sehingga proktor dan teknisi berasal dari sekolah yang ditumpangi. Hanya saja pengawas berasal dari SD/MI lain atau sering dikenal dengan pengawas silang. Perihal tentang administrasi ANBK seperti laporan berita acara, absensi dan lain sebagainya juga sudah dikelola oleh pihak sekolah yang ditumpangi. Sehingga secara proses pelaksanaan ANBK lebih mudah dan tidak ribet. Hanya bermodalkan kesiapan siswa untuk mengerjakan soal ANBK saja.

Sudah menjadi kebijakan dari kementerian pendidikan, sebelum siswa-siswa mengerjakan ANBK bapak ibu guru telah mengisi survei lingkungan belajar terlebih dahulu. Guru juga menjadi peserta asesmen terutama dalam mengerjakan survei lingkungan belajar, karena hasil dari pekerjaan peserta didik dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Rokhim et al., 2021).

Sebelum pelaksanaan ANBK, para siswa telah melakukan uji coba. Uji coba tersebut dilaksanakan 2 kali. Pertama dilaksanakan secara mandiri oleh wali kelas yakni secara online menggunakan website yang didapatkan dari buku pegangan guru. Sarana dan prasarana saat itu belum mencukupi sehingga pengerjaan menggunakan laptop milik madrasah ditambah dengan laptop milik siswa terutama bagi yang mempunyai. Uji coba kedua dilaksanakan di tempat yang ditumpangi saat pelaksanaan ANBK yakni di SMP 3 Teras yang dilaksanakan 2 pekan sebelum pelaksanaan ANBK. Tujuan uji coba kedua ini untuk pengenalan lingkungan, pengenalan perangkat, dan tata cara pengerjaan. Sehingga sudah ada persiapan bagi para siswa.

Selanjutnya pada tahun 2022 MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono dalam pelaksanaan ANBK beralih ke moda online mandiri. Artinya semua persiapan mulai dari pra pelaksanaan ANBK, pelaksanaan ANBK, dan pasca pelaksanaan ANBK dikelola oleh pihak madrasah sendiri. Peralihan dari moda online menumpang menjadi moda online mandiri merupakan kebijakan dari Kementerian Agama Kabupaten Boyolali. Semua madrasah yang berada di Kabupaten Boyolali disarankan untuk pelaksanaan ANBK menggunakan moda online mandiri. Sehingga madrasah mulai meningkatkan sarana prasarnya terkait pelaksanaan ANBK tersebut, diantaranya menambah daya listrik yang semula 900 Watt menjadi 2.200 Watt, penambahan kecepatan

internet yang semula 10 Mbps menjadi 20 Mbps, serta penambahan perangkat laptop. Hal ini dilakukan guna tercapainya kelancaran dalam pelaksanaan ANBK tahun 2022.

Tahun 2022 peserta yang berhak ikut pelaksanaan ANBK masih sama seperti tahun sebelumnya yakni kelas V SD/MI dengan kuota 30 siswa. Sedangkan tahun 2022 di MI Muhammadiyah Tanjungsari kelas V jumlah siswa ada 35 anak. Itu artinya melebihi kuota pelaksanaan ANBK, sehingga 5 anak menjadi cadangan. Seperti tahun sebelumnya, sebelum pelaksanaan ANBK siswa telah melaksanakan uji coba sebanyak 3 kali. Uji coba pertama dilakukan dengan cara luring. Siswa mengerjakan soal yang sudah sesuai dengan bentuk soal ANBK yakni soal literasi dan numerasi. Pada uji coba kedua dilaksanakan secara online yakni mengerjakan menggunakan laptop yang terhubung ke internet. Karena madrasah telah menambah sarana dan prasarana, sehingga pelaksanaan uji coba bisa berjalan dengan lancar. Perangkat laptop yang dimiliki oleh madrasah hanya berjumlah 5 unit, jadi para guru yang memiliki laptop diwajibkan untuk membawa. Sarana dan prasarana dari madrasah dan guru, para siswa tidak perlu membawa laptop seperti tahun sebelumnya. Pada uji coba ketiga ini merupakan gladi bersih yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sehingga uji coba ini merupakan tahap pematapan sebelum pelaksanaan ANBK yang sesungguhnya. Teknisnya sudah disamakan seperti pelaksanaan ANBK yakni adanya pembagian sesi ada 3 sesi dan pengerjaan soal ada 2 yaitu literasi, survei karakter dan numerasi, survei lingkungan belajar.

Guru yang terampil dalam IT, perangkat komputer yang sesuai spesifikasi, jaringan internet yang memadai sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan ANBK. Manajemen sekolah yang baik akan sangat membantu dalam mempersiapkan kegiatan dan program sekolah, entah itu kegiatan yang bersifat rutin maupun yang sifatnya insidental yang persiapannya sangat mendadak (Wildan, 2022). Telah diketahui moda pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari dari moda online menumpang beralih menjadi moda online mandiri, sehingga perlu mempersiapkan proktor dan teknisi yang handal.

Kepala madrasah telah menunjuk proktor dan teknisi yang dipercaya untuk menjalankan tugasnya dalam pelaksanaan ANBK tahun 2022 di MI Muhammadiyah Tanjungsari. Penunjukan didasarkan atas kemahiran dan kecakapan dalam mengoperasikan komputer, karena semua hal terkait pelaksanaan ANBK dikerjakan

menggunakan komputer. Sedangkan untuk pengawas ANBK masih seperti tahun sebelumnya, yakni pengawas silang antar madrasah di kecamatan Banyudono.

ANBK tahun 2022 di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono dilaksanakan selama 2 hari dan per hari terdiri dari 3 sesi. Hari pertama mengerjakan soal literasi dan survei sedangkan pada hari kedua mengerjakan soal numerasi dan survei lingkungan belajar. Adapun pembagian sesi sebagai berikut: Sesi I dimulai pukul 07.30 – 09.30 terdiri dari 10 siswa, sesi II dimulai pukul 10.30 – 12.30 terdiri dari 12 siswa, dan sesi III dimulai pukul 13.30 – 15.30 terdiri dari 8 siswa.

Faktor Penghambat Pelaksanaan ANBK

Pada pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono tentunya terdapat beberapa faktor penghambat. Berikut beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan ANBK diantaranya, pertama, penyediaan perangkat keras komputer/laptop. Madrasah menyediakan perangkat dengan jumlah banyak atau sesuai dengan jumlah peserta ujian, tentu menjadi hambatan utama. Tentu tidak mungkin juga alokasi penggunaan dana BOS hanya untuk membeli perangkat laptop agar jumlahnya sesuai dengan jumlah peserta. Sehingga untuk memenuhi tersebut, bagi guru-guru yang mempunyai laptop disarankan untuk membawa. Ketika digunakan pun laptop yang dibawa guru tidak semua kondisinya baik. Ada laptop yang beberapa huruf di keyboardnya tidak bisa diketik. Selain itu, karena laptop sudah lama jadi kurang cepat/lemot dalam pengerjaan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan ANBK

Selain faktor penghambat, ada pula faktor pendukung pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono. Faktor pendukung tersebut antara lain, penambahan daya listrik dan kecepatan internet. Hal ini sangat mendukung pelaksanaan ANBK karena jika daya listrik sedikit sedangkan digunakan oleh banyak perangkat tentu akan terjadi padam. Begitu pula tentang kecepatan internet, jika banyak pengguna internet sedangkan kecepatannya terbatas maka dalam proses pengerjaan ANBK menjadi terhambat, sehingga sudah tepat madrasah mengambil kebijakan untuk menaikkan kecepatan internet. Selain itu faktor pendukung berikutnya adalah sudah jauh-jauh hari sebelum dilaksanakannya ANBK peserta didik telah diberi pembelajaran tentang mengoperasikan komputer/laptop agar pada saat pelaksanaan ANBK nantinya tidak kaget dan tidak bingung.

Sehingga saat kelas 4 dan 5 sudah ada ekstrakurikuler TIK.

Evaluasi Pelaksanaan ANBK

Berikut hasil rapor pendidikan tahun pelajaran 2022/2023. Rapor pendidikan ini merupakan hasil asesmen yang diadakan secara nasional di satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah yang berbasis komputer.

Tabel 1. Ringkasan hasil laporan ANBK MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono

Nama Indikator	Nilai Capaian Sekolah	Capaian	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional
Literasi	2.13	Mencapai Kompetensi Minimum	1.72
Numerasi	2.05	Mencapai Kompetensi Minimum	1.62
Karakter	2.15	Berkembang	2.07

Sumber:

<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/app>

Dalam rapor pendidikan pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa pada indikator literasi memperoleh nilai 2.13 itu artinya telah mencapai kompetensi minimum dimana nilai pada satuan pendidikan serupa di nasional hanya 1.72. Bukan hal yang pantas untuk dibanggakan meskipun sudah cukup bagus. Akan tetapi masih perlu upaya untuk selalu meningkatkan lagi supaya menjadi mahir, karena sebagian besar masih ditingkat cakap.

Untuk indikator numerasi memperoleh nilai 2.05 itu artinya telah mencapai kompetensi minimum dimana nilai pada satuan pendidikan serupa di nasional hanya 1.62. Masih berimbang juga hasil yang didapat peserta didik yakni berada pada tingkat dasar dan cakap. Belum ada yang mencapai tingkat mahir. Maka perlu usaha yang lebih dari pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran agar indikator numerasi menjadi lebih baik.

Sedangkan untuk indikator karakter mendapat nilai 2.15 dimana nilai satuan pendidikan serupa di nasional 2.07 yang artinya peserta didik telah berkembang. Peserta didik telah terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan beberapa responden terdapat keterbatasan yang dialami

baik saat persiapan maupun saat pelaksanaan ANBK diantaranya tidak adanya workshop atau pelatihan bagi proktor untuk menjalankan aplikasi ANBK. Sehingga semua pengaturan, pendataan, penginstalan aplikasi ANBK murni dilakukan sendiri dengan belajar otodidak melalui youtube. Kendala laptop yang ternyata madrasah tidak mencukupi jumlah peserta, sehingga harus pinjam pada guru yang memiliki.

Dari responden siswa merasa kesulitan karena bacaan yang panjang dan cukup rumit. Sehingga baik guru dan siswa perlu belajar soal-soal seperti yang diujikan dalam ANBK. Juga perlu banyak berlatih dalam mengoperasikan laptop/komputer agar terbiasa dalam menggunakan laptop.

Untuk memastikan pelaksanaan ANBK bisa berjalan lancar dan optimal, maka semua elemen dalam madrasah harus saling bersinergi. Selain itu sarana dan prasarana juga perlu ditingkatkan.

Penelitian “Persepsi Guru Tentang Implementasi Asesmen Nasional Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan Di Min Batanghari” menunjukkan bahwa secara umum guru setuju dengan kebijakan pemerintah menetapkan asesmen nasional sebagai alat evaluasi sistem pendidikan, dunia pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan melalui program asesmen nasional diharapkan kemampuan literasi membaca dan numerasi dapat meningkat ke arah yang lebih baik. masih terdapat sebagian kecil siswa yang lamban mengoperasikan IT dan kurang memahami maksud soal dan sekolah kekurangan perangkat komputer dan ruangan khusus pelaksanaan ANBK (Nur'ainah, *et al.*, 2022).

Hasil penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong” yaitu Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong perlu di evaluasi karena melalui evaluasi tersebut sekolah dapat memperbaiki kekurangan dan mengatasi hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan. Beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu mengikuti kegiatan workshop Asesmen Nasional, pemanfaatan akun guru.id dalam pembelajaran, selain itu semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui indikator capaian Rapor Pendidikan SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna menjadi wadah remedi terhadap pelaksanaan AKM tahun 2021 dan menjadi acuan persiapan menghadapi AKM tahun 2022 (Naely, *et al.*, 2022).

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono sebelumnya pada tahun 2021 menggunakan moda online menumpang yang kemudian tahun setelahnya tepatnya pada tahun 2022 beralih menjadi online mandiri. Setelah beralih menjadi online mandiri diiringi dengan peningkatan sarana dan prasarana seperti ditingkatkannya daya listrik yang semula 900 watt menjadi 2.200 watt, kecepatan internet yang semula 10 Mbps menjadi 20 Mbps serta penambahan perangkat laptop. Hal ini dilakukan demi kelancaran pelaksanaan ANBK di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono. Adapun faktor penghambat pelaksanaan ANBK yakni keterbatasan jumlah laptop. Dimana jumlah laptop yang dimiliki madrasah belum mencukupi atau sesuai dengan kebutuhan jumlah peserta ANBK. Meskipun sudah diusahakan dengan cara meminjam laptop milik guru, ternyata tidak semua laptop yang dimiliki guru tersebut kondisinya baik. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu peningkatan sarana dan prasarana seperti peningkatan daya listrik dan kecepatan internet, serta siswa sudah jauh hari sebelum pelaksanaan ANBK telah dibekali pelatihan pengoperasian komputer/laptop melalui kegiatan ekstrakurikuler TIK.

Bagi madrasah diharapkan bisa menambah perangkat laptop agar pelaksanaan ANBK berikutnya jumlah laptop atau komputer bisa sesuai dengan jumlah peserta.

Bagi guru diharapkan tidak hanya memberikan pembelajaran tentang TIK, namun juga menguatkan materi dan menambah latihan soal yang diujikan dalam ANBK.

Bagi siswa diharapkan senantiasa menyiapkan diri, baik fisik maupun psikis. Sehingga saat pelaksanaan ANBK tidak ada gangguan yang berarti.

Daftar Pustaka

- Fadilah, D., & Hayati, N. (2022). *Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Penggerak SDN 3 Pringgasela Selatan*. 8(2), 252–264.
- Hamna, W., & Windar, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–12.
- Jasmine Amanda, N. A., & Nurjannah. (2022). Analisis Asesmen dan Intervensi

- Pelaksanaan ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal di SD Negeri 016 Loa Kulu. *Jurnal Edukasi Tematik*, 3(1), 41–44.
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Manguni, D. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 di SDN Sukomulyo Sleman. *Jurnal Didaktis*, 22(1), 19–38.
- Manik, M. (2022). Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer. *Jurnal Astiza*, 3(1), 1–10.
- Naely, U., Asha, L., Azwar, B., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 299–306.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4553>
- Nur'ainah, N., Muazza, M., & Rahman, K. A. (2022). Persepsi Guru tentang Implementasi Asesmen Nasional sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan di MIN Batanghari. *Manazhim*, 4(2), 411–426.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1860>
- Nuralan, S., & Haslinda. (2022). Analisa Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pendekar PGSD*, 1(2), 13–24.
- Nurjannah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda*, 3(2), 76–85.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Petunjuk Teknis Asesmen Nasional Berbasis Komputer Tahun 2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahim, A., & Rusman, L. (2022). Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 1(1), 33–40.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Widarti, H. R., & Malang, U. N. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61–71.
- Rudini, M. (2019). Efektivitas Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Sabang. *Jurnal Penelitian Tolis Ilmiah*, 1(2), 17–27.
- Santoso. (2021). Pelatihan Keterampilan Dasar Menggunakan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK di SD Muhammadiyah 1 Kisaran Tahun 2021. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 172–182.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wildan, A. (2022). Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13–22.
<http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/31/54>
- Yusuf, M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Kencana.